

***LITERATURE REVIEW GAMBARAN PENERAPAN METODE
BEDSIDE TEACHING***

SKRIPSI



**Disusun oleh :
Lisa Agnes Rosiyani
1910104180**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

LITERATURE REVIEW GAMBARAN PENERAPAN METODE BEDSIDE TEACHING

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
Lisa Agnes Rosiyani
1910104180

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
LITERATURE REVIEW GAMBARAN PENERAPAN METODE
BEDSIDE TEACHING

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
LISA AGNES ROSIYANI
1910104180

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : YEKTI SATRIANDARI, S.S.T.M.Kes

04 November 2020 18:40:54



LITERATURE REVIEW GAMBARAN PENERAPAN METODE BEDSIDE TEACHING¹

Lisa Agnes Rosiyani², Yekti Satriyandari³

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan metode bimbingan klinik terdapat beberapa metode, salah satunya yaitu *bedside teaching*. *Bedside teaching* merupakan pembelajaran yang membawa peserta didik berhadapan langsung dengan pasien, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan langsung aspek klinis juga komunikasi serta etika pada pasien. Dalam penelitian Aninditya tahun 2014 menjelaskan *bedside teaching* meningkatkan motivasi belajar sebanyak 90%, Yusiana & Damayanti tahun 2013 *bedside teaching* bisa meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa dikarenakan persepsi peserta didik terhadap *bedside teaching* sebagai metode pembelajaran klinik adalah tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran metode *bedside teaching*, mengetahui penerapan metode *bedside teaching*, dan mengetahui hasil penerapan metode *bedside teaching*. Rancangan penelitian ini adalah penelitian *literature review* dengan menggunakan metode *scoping review* yaitu menggunakan jurnal. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *bedside teaching* bergantung pada pembimbing klinik, dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan pembimbing klinik terhadap kasus yang menjadi bahan *bedside teaching* untuk mahasiswa maka berbanding lurus terhadap pelaksanaan metode *bedside teaching* yang berjalan dengan baik yang membuat mahasiswa merasa puas terhadap penerapan metode *bedside teaching*, selain itu mahasiswa dan pasien turut serta dalam pelaksanaan metode *bedside teaching* baik.

Kata kunci : *Bedside Teaching, Clinical Practice, Metode Bimbingan Klinik.*



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE OVERVIEW OF THE APPLICATION OF BEDSIDE TEACHING METHOD: A LITERATURE REVIEW¹

Lisa Agnes Rosiyani², Yekti Satriyandari,S.SiT.,M.Kes³

ABSTRACT

There are several methods in administering the clinical guidance method, one of which is bedside teaching. Bedside teaching is a learning process that brings students to directly face the patients to practice clinical aspects and communication and ethics to patients. In Aninditya Damayanti's research (2014), bedside teaching can improve students' motivation by 90%. According to Yusiana & Damayanti (2013), bedside teaching improves students' skills and competencies since they get adequate bedside teaching perceptions as a clinical learning method. This study aimed to overview the bedside teaching method's overview, know the implementation of the bedside teaching method, and determine the results of applying the bedside teaching method. The design of this study was a literature review study using the scoping review method through the journal. This study indicates that the implementation of the bedside teaching method depends on the clinical supervisor. It is said that the higher the clinical supervisor's knowledge on cases as the material for bedside teaching for students, the higher the implementation of the bedside teaching method run well which makes students feel satisfied with the bedside teaching method implementation, besides that students and patients well participated in the implementation of the bedside teaching method.

Keywords : Bedside Teaching, Clinical Practice, Clinical Guidance Method.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan yang mengedepankan kesehatan ibu dan anak salah satunya adalah pendidikan kebidanan. Nurachmach (2007) dalam Cholifah (2015) menjelaskan titik berat pendidikan kebidanan adalah proses mencerdaskan dan meningkatkan kemampuan individu menjadi bidan yang mampu melaksanakan praktik kebidanan secara profesional. Guna mempersiapkan tenaga kesehatan yang profesional, maka perlu adanya proses pembelajaran klinik, karena dalam proses ini dilakukan melalui pengalaman atau praktik langsung, sehingga dapat dilakukan secara holistic yang membutuhkan transfer, reorganisasi, aplikasi, dan sintesis dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Metode pembelajaran klinik merupakan salah satu metode mendidik peserta didik di klinik yang memungkinkan pendidik memilih dan menerapkan cara yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik individual peserta didik berdasarkan kerangka konsep pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut dalam pembelajaran klinik dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya penempatan rumah sakit atau klinik sebagai lahan praktik, adanya komunitas profesi yang mampu menciptakan iklim yang kondusif dan berperan sebagai *role model*, tujuan instruksional yang jelas dan menentukan kompetensi yang akan dicapai, serta menetapkan sistem evaluasi yang sesuai (Maritalia, 2016).

Bimbingan klinik merupakan suatu proses transformasi mahasiswa kesehatan menjadi seorang profesional yang memberi kesempatan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perannya sebagai bidan maupun perawat profesional di situasi nyata pada pelayanan kesehatan klinik atau komunitas. Pengalaman belajar klinik

(Rumah Sakit dan Puskesmas) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan mahasiswa. Keberadaan pembimbing klinik dalam suatu praktek klinik merupakan suatu hal yang mutlak karena mempengaruhi perkembangan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik (Nursalam, 2011).

Dalam pelaksanaan metode bimbingan klinik terdapat beberapa metode, salah satunya yaitu *bedside teaching*. *Bedside teaching* adalah metode pembelajaran yang aktif dilaksanakan menggunakan pasien sebagai media pembelajaran langsung di ruangan pasien. *Bedside teaching* merupakan pembelajaran yang membawa peserta didik berhadapan langsung dengan pasien, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan langsung aspek klinis juga komunikasi serta etika pada pasien (McKimm, 2010).

Anindita et al. (2014) dalam penelitiannya menjelaskan *bedside teaching* meningkatkan motivasi belajar sebanyak 90%, Yusiana & Damayanti (2013) *bedside teaching* bisa meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa dikarenakan persepsi peserta didik terhadap *bedside teaching* sebagai metode pembelajaran klinik adalah tepat.

Ada tiga faktor utama yang menentukan keberhasilan *bedside teaching*, yaitu pembimbing klinik, mahasiswa dan pasien. Pembimbing klinik mempunyai peranansangat penting dalam mencapai sasaran pembelajaran dalam kepaniteraan klinik. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh kompetensi pembimbing klinik sebagai praktisi dan sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik melalui pendekatan yang baik pula dengan bersikap profesional,

komunikatif, dan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif. Di sisi lain, peserta didik harus mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan *bedside teaching*. Persiapan tersebut meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan sebelum berhadapan langsung dengan pasien. Persiapan yang matang dari peserta didik mampu membuat pembelajaran metode *bedside teaching* menjadi efektif dan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa. Selain itu, kepuasan pasien dalam pelaksanaan *bedside teaching* bisa terpenuhi dengan bantuan pembimbing klinik dan peserta didik yang melaksanakan tindakan sesuai dengan demonstrasi pembimbing klinik. Selain itu, kepuasan pasien dalam pelaksanaan *bedside teaching* bisa terpenuhi dengan bantuan pembimbing klinik dan peserta didik yang melaksanakan tindakan sesuai dengan demonstrasi pembimbing (Rahmawati & Satino 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *literature review* dengan menggunakan metode *scoping review*. *Scoping Review* merupakan tinjauan sistematis yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan hasil dengan berbasis bukti untuk memetakan konsep yang mendasari area penelitian, sumber, bukti dan jenis bukti yang tersedia (Tricco et al., 2016). Ulasan ini menggunakan metodologi untuk peninjauan pengelompokan seperti yang disarankan oleh Arskey dan O'Malley (2005) dan dikembangkan lebih lanjut oleh (Danielle Levac, Heather Colquhoun, 2010)

PEMBAHASAN

1. Penerapan metode *bedside teaching*
Bedside teaching adalah suatu model pembelajaran yang terfokus

dalam mengajar, tidak mengesampingkan dalam memperhatikan kenyamanan pasien, dan dinamika kelompok, menghasilkan refleksi, terdapat kritik yang membangun terhadap tugas atau kegiatan yang masing-masing memiliki spesifik tujuan dan keterampilan (Cholifah, Rusnoto 2015).

Hasil dari *Literature review* diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunnida (2018) menyebutkan bahwa dari 41 responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik kurang, ada sebanyak 27 (65,9%) responden yang tidak puas dengan metode pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 63 responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik baik ada sebanyak 15 (23,8%) yang tidak puas dengan metode bimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara metode pembimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik ($p=0,000$). $OR=6,171$ artinya responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik kurang berpeluang 6 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik baik sehingga ada hubungan antara metode pembimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukei (2013) di Semarang yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara bimbingan clinical instructor yang baik dengan kepuasan mahasiswa. Hubungan bimbingan clinical instructor dengan kepuasan mahasiswa menunjukkan bahwa

terdapat kecenderungan semakin bimbingan baik menunjukkan bahwa terjadi kepuasan tinggi. Bimbingan clinical instructor yang kurang akan mempengaruhi kepuasan yang rendah. Bimbingan clinical instructor yang baik menunjukkan kepuasan sebesar 71%, sedangkan bimbingan clinical instructor yang kurang baik menunjukkan kepuasan yang rendah (29%).

Sementara itu hasil *Literature review* penelitian yang dilakukan oleh Rosmita (2015) menyebutkan bahwa rata-rata mendapatkan nilai yang baik. Sebanyak 61,11 % mahasiswa menyatakan *Bedside Teaching* yang diberikan atau disampaikan pembimbing baik dan mudah diterima. Rata-rata tahapan pada pelaksanaan *Bedside teaching* mendapat nilai baik dari mahasiswa. Rata-rata ketersediaan waktu yang diberikan pembimbing diberi penilaian sedang oleh mahasiswa yaitu memiliki nilai 68,52%.

Sejalan dengan penelitian diatas, menurut Ramani (2003) dalam Yusiana & Damayanti (2013) menyatakan bahwa persiapan merupakan salah satu elemen kunci dalam melakukan metode BST yang efektif dan membuat pembimbing klinik menjadi nyaman dan persiapan merupakan salah satu elemen kunci dalam melakukan metode BST yang efektif dan membuat pembimbing klinik menjadi nyaman guna mendapatkan hasil yang maksimal baik yang dirasakan oleh mahasiswa maupun pembimbing.

Hasil yang berbeda didapatkan pada *literature review* pada penelitian yang dilakukan oleh Nindya (2013) yang menyebutkan bahwa sejumlah 66,7% responden memberikan persepsi bahwa tahap *preparation*

bedside teaching berlangsung kurang baik. Sebagian responden memiliki persepsi bahwa preceptor tidak selalu menginformasikan kepada mahasiswa tema, tujuan pembelajaran, serta pasien yang akan terlibat dalam *bedside teaching*. Sebagian responden juga mengaku tidak selalu mendapat instruksi untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan klinik yang diperlukan untuk pelaksanaan *bedside teaching*.

Sejalan dengan penelitian diatas atas, menurut Ramani (2003) agar *bedside teaching* berlangsung efektif, pasien perlu diberikan penjelasan tentang gambaran pelaksanaan *bedside teaching* dan tujuan kegiatan yang berorientasi pada pembelajaran. Preceptor perlu menjelaskan kepada pasien tentang siapa yang akan datang ke ruangan, apa yang akan dilakukan, dan mengapa *bedside teaching* dilakukan. Pasien perlu mengetahui apakah setiap orang selain preceptor akan memeriksa pasien, apakah preceptor mendemonstrasikan temuan klinik, atau apakah dokter lain bertanya kepada pasien.

2. Hasil Penerapan Metode *Bedside Teaching*

Berdasarkan dari hasil telaah jurnal diatas terdapat beberapa hasil penerapan *bedside teaching* yang dilakukan oleh berbagai macam peneliti dan mendapatkan hasil yang berbeda sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunnida (2018) mengenai kepuasan mahasiswa terhadap penerapan metode *bedside teaching* didapatkan hasil bahwa Responden dengan metode pembimbingan klinik baik yaitu 60,6%, metode observasi baik 56,7%, metode *bedside teaching* baik 60,6%, metode *nursing clinic* baik

73,1%, metode *experensial* baik 61,5% selain itu Terdapat hubungan antara metode pembimbingan klinik, metode observasi, metode *bedside teaching*, metode *nursing clinic*, metode *experensial* dengan kepuasan mahasiswa D-III Kebidanan FIKes Muhammadiyah.

Selain itu menurut penelitian Helda (2015) menyatakan bahwa pembimbing klinik memiliki peran yang penting untuk berlangsungnya pelaksanaan atau penerapan metode *bedside teaching* yang baik, Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin rendah tingkat pengetahuan yang dimiliki pembimbing klinik maka akan semakin kurang baik pada pelaksanaan bimbingan metode *bedside teaching* (BST), namun sebaliknya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki pembimbing klinik akan diikuti puladengan semakin baiknya pelaksanaan bimbingan metode *bedside teaching* tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan metode *bedside teaching*. Walaupun pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan metode *bedside teaching* tetapi, faktor utama tidak terlaksananya adalah karena belum adanya SPO untuk bimbingan mahasiswa, tidak ada kesepakatan (MOU) dengan institusi pendidikan. Namun masih perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang hal tersebut dengan cara mengikuti pelatihan dan pendidikan khusus tentang bimbingan metode *bedside teaching*.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mosalanej (2013) menyatakan bahwa profesor mengevaluasi kualitas pengajaran di tempat tidur menjadi lebih tinggi ditiga aspek: mengembangkan keterampilan komunikasi 4/50 (0/54), pemeriksaan fisik standar 4/44 (0 / 53) dan meningkatkan keterampilan profesional 4/44 (0/66). Penghalang paling penting dalam menggunakan metode inidilaporkan kekurangan waktu, kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan teknik, dan kurangnya siswapengetahuan tentang pendekatan ini.

Hasil yang berbeda didapatkan oleh Giyanto (2010) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan pembimbing klinik dengan pelaksanaan bimbingan metode *bedside teaching*.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuzuliana (2015) mengenai gambaran pelaksanaan *bedside teaching* pada prakti klinik kebidanan yang menyatakan bahwa dukungan dan bimbingan yang baik akan memudahkan mahasiswa untuk mengintegrasikan semua ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di tahap akademik dalam pembelajaran klinik, rata-rata mendapatkan nilai yang baik. Sebanyak 61,11 % mahasiswa menyatakan *Bedside teaching* yang diberikan atau disampaikan pembimbing baik dan mudah diterima. Rata-rata tahapan pada pelaksanaan BST mendapat nilai baik dari mahasiswa. Rata-rata ketersediaan waktu yang diberikan pembimbingdiberi penilaian sedang oleh mahasiswa yaitu memiliki nilai 68,52%.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Yusran (2015)

menyebutkan bahwa Lebih dari separuh (67,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang metode bed side teaching (BST).

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, menurut Rahmawati (2012) menyebutkan bahwa Persiapan yang matang dari peserta didik mampu membuat pembelajaran metode BST menjadi efektif dan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai ilmu kebidanan pada mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil literature review dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *bedside teaching* bergantung pada pembimbing klinik dan mahasiswa, dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan pembimbing klinik terhadap kasus yang menjadi bahan bedside teaching untuk mahasiswa maka berbanding lurus terhadap pelaksanaan metode bedside teaching yang berjalan dengan baik yang membuat mahasiswa merasa puas terhadap penerapan metode bedside teaching, selain itu mahasiswa dan pasien turut serta dalam pelaksanaan metode bedside teaching baik.

Metode *bedside teaching* juga bergantung pada mahasiswa, semakin matang persiapan mahasiswa dalam melaksanakan *bedside teaching* maka semakin baik juga hasil yang didapatkan dalam penerapan metode *bedside teaching*.

2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikapan dari *literature riview* ini adalah bagi pembimbing klinik diharapkan agar bisa lebih memaksimalkan dalam pengetahuan

untuk memberi bimbingan kepada mahasiswa kesehatan yang sedang menimbah ilmu di rumah sakit secara langsung dengan pasien khususnya dalam penerapan metode *bedside teaching*. Bagi mahasiswa diharapkan lebih mempersiapkan diri saat akan melaksanakan pembelajaran metode *bedside teaching* dan memanfaatkan pembelajaran metode *bedside teaching* dengan sebaik mungkin sehingga pembelajaran menjadi maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, G., Nilpsari, R. & Kharisma, Y. 2014. Persepsi Peserta Didik dan Pasien tentang Pelaksanaan Bedside Teaching dalam Pendidikan Klinik. *Prosiding Pendidikan Dokter*, Vol.6, No.2 Gelombang 2 (654–659)
- Anita, dkk. 2016. Upaya Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa dalam Praktik Asuhan Persalinan melalui Model Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan Tahun 2016. *IJEMC*, Volume 3 No. 1, Maret 2016.
- Cholifah, Noor, & Rusnoto, D. Hartinah, 2015. Suatu Inovasi Metode Bimbingan Klinik. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 6 (2).
- Gardner, M. R., & Suplee, P. D. (2010). *Handbook of clinical teaching*. Sudbury: MA:Jones and Bartlett.
- Green-thompson; mcinerney, p. And veller, m (2016) . The evaluation of bedside teaching - an instrument for staff evaluation and student experience: A pilot. *International journal of medical education*. Vol.7 August 2016. 261-262
- Hardisman (2018). *Menakar Ulang dan Kompetensi Bidan dalam*

- <https://m.minangkabaunews.com/artikel-16943-menakar-ulang-peran-dan-kompetensi-bidan.html>, diakses pada tanggal 7 Desember 2019
- Helsy D. (2019). Efektivitas Pembelajaran Klinik Model Bedside Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Karya Husada/Vol.7*, No. 1 Tahun 2019 128
- Ideh D, Firoozeh F, Zahra T E. 2012. Nursing-Midwifery Student and Teachers' View of effective factor in clinical education. *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*. Vol.47. 18 Agustus 2012 (1832-1837)
- Jalili, M., Imanipour, M. and Nayeri, N. D. (2015) 'Evaluation of the Nursing Students' Skills by DOPS', *Journal of Medical Education*, 14(1), pp. 13–19. doi: 10.22037/jme.v14i1.9069.
- Kemenristekdikti (2018). Pengumuman Hasil Uji Kompetensi Nasional D III Kebidanan Periode September 2015. Available at : <https://ukbidan.ristekdikti.go.id/index.php/berita/33>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2019
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Available at : <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2012. Available at : <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>
- Kumar, N. et al. (2017) 'Effect of formative evaluation using direct observation of procedural skills in assessment of postgraduate students of obstetrics and gynecology: Prospective study'. *Journal of advances in medical education & professionalism*, 5(1), pp.1–5. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28124015> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5238490>.
- Levac, D., Colquhoun, H., & O'Brien, K. K. (2010). Scoping studies: Advancing the methodology. *Implementation Science*. <https://doi.org/10.1186/1748-5908-5-69>
- Lisiswati (2012). Dasar-Dasar Pemilihan Assesment Di Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Kedokteran (Juke)*. (2) 2.
- Maritalia D. 2016. Bedside Teaching : Metode Pembelajaran Klinik Bagi Mahasiswi Kebidanan Tahun 2016. *JESBIO*. Vo.V No.2 November 2016
- Mahfoedz, Mahmud (2010). *Komunikasi Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Cakra Ilmu
- Masyita (2017). Penguatan Peran Bidan Dalam Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga untuk Mendukung Pencapaian SDGs. <https://docplayer.info/32051053-Sekapur-sirih-panitia-pelaksana.html>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2019
- McKimm, J., & Swanwick, T. (2010). Web-based faculty development: e-learning for clinical teachers in the London Deanery. *The clinical teacher*
- Mingpun R, Srisard B, And Jumpamool A. (2015). Strengthening Preceptor's Competency In Thai Clinical Nursing. *Akademic Journals*. 01

- (20) 2653-2660.
- Minnesota Department of Health Immunization Program. 2013. *Guide to Contraindications and Precautions to Commonly Used Vaccines*. IC#141-0649. Page 1-4
- Mosalanejad, L., Hojjat, M., & Badeyepyma, Z. (2013). A Comprehensive Evaluation of the Quality and Barriers of Bedside Teaching from Professors' Point of View. *International Journal of Nursing Education*, 5(2), 233-238.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nindya A, dkk. (2013). Persiapan Mahasiswa Terhadap Tahap Persiapan Bedside Teaching Pada Pembelajaran Rotasi Klinik. *JMJ*. Vol.1, No. 1. Mei 2013. Hal 45-50
- Notoatmodjo, S.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka CiptaOemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Nursalam. 2009. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Bedside Teaching In Undergraduate Medical Education : Issues, Strategies, And New Models For Better Preparation Of New Generation Doctors* Permenkes (2010). *Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Jasa Pelayanan Bidan Praktik Di Kabupaten Tasikmalaya (Skripsi)*. Tasikmalaya : Universitas Jendral Sudirman.
- Nurhasanah. 2019. *Perkembangan Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta ; Cv Budi Utama.
- Rahma, Joserizal, &Lisma (2019). Persiapan Uji Kompetensi Bidan sebagai Exit Exam, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (19) 195-203
- Rahmawati & Satino, 2012. Pencapaian kompetensi tindakan suction dalam pembelajaran praktik klinik melalui metoda bedside teaching. *Jurnal terpadu Ilmu Kesehatan*, 05(2): 1-6
- Reghuram, R., & Caroline, P. (2014). Student Perception Of Effectife Clinical Teacher Characteristisc. *International Journal Of Nursing Care* , 2 (01) 47-50.
- Rina, Tampake (2015). Pengaruh Bimbingan Klinik Model Bedside Teaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Menjalani Praktik Klinik Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. I. No.19. ISSN: 2527-717
- Rosmita N,dkk. (2015). Gambaran Pelaksanaan *Bedside Teaching* pada Praktik Klinik Kebidanan Prodi Kebidanan Jenjang Diploma III STIKes Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal kebidanan dan keperawatan*. Vol. 11, No.2, Desember 2015 : 151-157
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sholaikhah,dkk. 2012. Pengaruh Bedside Teaching Model Terhadap Penguasaan Kasus Dan Kemampuan Ketrampilan Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 7, No.3, November 2012.
- Siti Aisyah. 2018. Pencapaian

Kompetensi Mahasiswa Prodi D4 Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kehamilan dengan Metode Pembelajaran Laboratorium Klinik di Laboratorium Ante Natal Care. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*. Vol.4, No.2 2018

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu

Thomson P. A., & Goldberg, H. (2010). Tracking reflective practice-based learning by medical students during an ambulatory clerkship. *Journal of general internal medicine*, 22(11), 1583-1586.

Zuhrotunida. (2018). Hubungan Metode Pembimbingan Klinik Dengan Kepuasan Mahasiswa DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015. *Jurnal DINAMIKA UMT*. Volume II No. 2 Mei 2018 Hal 33-42